

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan ekonomi dalam era globalisasi mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Ibnu Khaldun mengatakan perekonomian mengambil peran penting dalam membangun peradaban Islam (Nursaadah & Mudzakir, 2021). Seiring dengan perkembangan teknologi saat ini, dunia usaha pun ikut berkembang dan makin banyak perusahaan yang memicu terjadinya persaingan ekonomi di setiap antar negara. Adanya persaingan tersebut menyebabkan setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mencapai laba semaksimal mungkin dan bahkan setinggi-tingginya. Sehubungan dengan hal tersebut diperlukan manajemen keuangan dalam menghitung hasil operasional perusahaan dan analisa-analisa keuangan yang telah dicapai perusahaan dalam kurun waktu tertentu.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012). Sedangkan laporan keuangan yang telah dianalisis sangat diperlukan pemimpin perusahaan atau manajemen untuk dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa yang akan datang. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan

ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.

Laporan keuangan menurut (Kasmir, 2012) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Menurut (Munawir, 2013), Analisis Laporan Keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi, serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Di sisi lain, informasi mengenai laba perusahaan, yang diukur dengan *accrual accounting*, pada umumnya memberikan dasar yang lebih baik dalam hal memprediksi kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang dari pada informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas. Di dalam kerangka kerja konseptual akuntansi, disebutkan bahwa fokus utama dari pelaporan keuangan adalah informasi mengenai kinerja perusahaan yang diberikan oleh ukuran laba dan komponen-komponennya (Hery, 2016).

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan Jakarta Islamic Indeks (JII) merupakan indeks saham syariah di pasar modal. ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham Syariah Indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham Syariah tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK. Salah satu perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham

Syariah Indonesia (ISSI) yang diluncurkan pada 12 Mei 2011 adalah PT. Alkindo Naratama Tbk.

PT. Alkindo Naratama Tbk yang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur konversi kertas, menghasilkan *honeycomb* (kertas karton yang dibentuk seperti sarang lebah yang biasa digunakan *paper box*, *hole pad*, *paper pallet* dan sebagai pengisi struktur dalam partisi, pintu, dinding dan furnitur) dan khususnya papertube untuk keperluan tekstil. hingga pada tahun 2020-2021 mulai menerapkan prinsip ramah lingkungan “*eco-friendly packaging*” dengan memproduksinya *paper box* dan *paper bag* setelah resmi mengakuisisi Eco Paper Indonesia.

PT. Alkindo Naratama Tbk mengalami penurunan laba merosot menjadi Rp 10,66 miliar pada triwulan I 2020 dibandingkan periode serupa pada tahun 2019 sebanyak Rp 19,05 miliar. Penurunan laba disebabkan kenaikan beban penjualan, umum, dan administrasi dan beban operasional. Laba perusahaan itu sendiri dapat diukur melalui *Return On Equity* (ROE) perusahaan. Karena *Return On Equity* (ROE) mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba.

Menurut (Kasmir, 2013) *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. *Return On Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham (Hanafi & Halim, 2012).

Mengukur dan mempelajari laporan ekonomi, evaluasi dilakukan dengan menggunakan berbagai rasio ekonomi, salah satunya adalah rasio leverage atau rasio solvabilitas, rasio tersebut berguna untuk mengestimasi jumlah yang dibiayai lewat kekayaan perusahaan dengan hutang, rasio solvabilitas yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah Debt to Equity Ratio (DER), yaitu rasio yang digunakan untuk mengestimasi secara proporsional antara hutang dan modal.

Debt to Equity Ratio (DER) berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan bisnis (Hery, 2016).

Menurut teori profitabilitas, hutang yang besar akan menimbulkan biaya hutang yang besar, hal ini sangat memungkinkan kecilnya laba perusahaan. Dengan demikian pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan *Return On Equity* (ROE) adalah negatif, hal tersebut didukung oleh *pecking order theory* yang menetapkan suatu urutan keputusan pendanaan dimana para manajer pertama kali akan memilih untuk menggunakan laba ditahan, kemudian hutang, dan modal sendiri eksternal sebagai pilihan terakhir (Brigham & Houston, 2001).

Berdasarkan *pecking order theory*, dimana urutan prioritas sumber dana adalah laba ditahan, hutang kemudian saham, jika laba ditahan merupakan sumber dana utama maka ekuitas akan besar dan *Debt to Equity Ratio* (DER) rendah. Sehingga *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh negatif terhadap

Return On Equity (ROE) (Wardhana, 2011). Apabila perusahaan memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) yang rendah maka meningkatnya kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya.

Adapun indikator lain yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) yaitu, *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio sering yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong oleh pajak. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih.

Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan. (Harjito & Martono, 2018). Pada penelitian ini tentang *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Equity* (ROE), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE).

Pemilihan Umum 2024 akan mempengaruhi pertumbuhan dan perbaikan kinerja industri kertas yang sempat melambat pada akhir tahun 2022. Di akhir tahun 2023, harga OCC dan harga kertas secara umum mengalami kenaikan. Ini menunjukkan harga kertas sedang mengalami koreksi positif, setelah penurunan yang cukup dalam hampir lebih dari satu tahun. sejalan dengan kondisi yang ada,

penulis mengacu pada salah satu perusahaan sektor properti dan konstruksi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Perusahaan tersebut ialah PT. Alkindo Naratama Tbk. Penulis tertarik memilih PT. Alkindo Naratama Tbk (ALDO) bergerak di bidang produksi honeycomb, edge protector, papercore dan papertube yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Peneliti memperoleh data yaitu adanya perubahan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) maka peneliti tertarik untuk meneliti data tersebut. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) Pada PT. Alkindo Naratama Tbk periode 2013-2022.

Berikut ini ditampilkan tabel dan gambar fluktuasi perkembangan antara *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Alkindo Naratama Tbk periode 2013-2022 yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebagai berikut:

Tabel 1.1

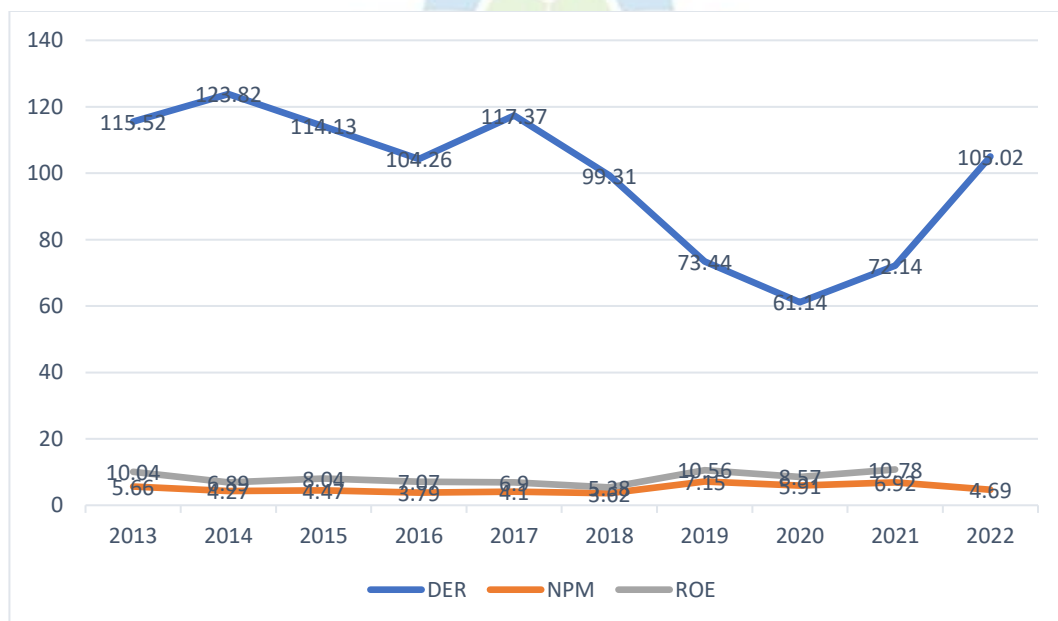
***Debt Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Equity* (ROE) PT. Alkindo Naratama Tbk Periode 2013-2022**

Periode	<i>Debt To Equity Ratio %</i>		<i>Net Profit Margin %</i>		<i>Retrun On Equity %</i>	
2013	-	115,52	-	5,66	-	10,04
2014	↑	123,82	↓	4,27	↓	6,89
2015	↓	114,13	↑	4,47	↑	8,04
2016	↓	104,26	↓	3,79	↓	7,07
2017	↑	117,37	↑	4,10	↓	6,90

2018	↓	99,31	↓	3,62	↓	5,38
2019	↓	73,44	↑	7,15	↑	10,56
2020	↓	61,14	↓	5,91	↓	8,57
2021	↑	72,14	↑	6,92	↑	10,78
2022	↑	105,02	↓	4,69	↓	8,59

Sumber: www.idx.co.id (2022)

Grafik 1.1
Debt to Equity Ratio (DER) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Return On Equity (ROE) PT. Alkindo Naratama Alkindo Tbk.



Sumber: <https://alkindo.co.id/id/> (2022)

Berdasarkan tabel 1.1 dan grafik 1.1 dapat diketahui bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Equity Ratio* (ROE) mengalami fluktuasi atau naik turun tidak secara bersamaan. Dan beberapa tidak sesuai dengan teori yang ada, dimana apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan maka hendaknya *Return On Equity* (ROE) mengalami

kenaikan, dan apabila *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan maka *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan pula.

Tahun 2014, terjadi kenaikan pada *Debt to Equity Ratio* (DER) dari 115,52% menjadi 123,82%. Adapun untuk variabel *Net profit Margin* (NPM) dan *Retrun on Equity* (ROE) mengalami penurunan dengan masing-masing *Net profit Margin* (NPM) dari 5,66% menjadi 4,27% dan *Retrun on Equity* (ROE) dari 10,04 menjadi 6,89%. Sedangkan pada tahun 2015 terjadi penurunan pada *Debt to Equity Ratio* (DER) dari 123,82 menjadi 114,13%. Adapun untuk variabel *Net Profit Margin* (NPM) dan *Retrun on Equity* (ROE) mengalami kenaikan masing-masing *Net Profit Margin* (NPM) dari 4,42% menjadi 4,47% dan *Retrun on Equity* (ROE) dari 6,89 menjadi 8,04%.

Tahun 2016, terjadi penurunan pada *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Equity* (ROE) dengan masing-masing *Debt to Equity Ratio* (DER) dari 114,13% menjadi 104,26%, *Net Profit Margin* (NPM) dari 4,47% menjadi 3,79%, dan *Return On Equity* (ROE) dari 8,04% menjadi 7,07%. Pada tahun 2017, terjadi kenaikan pada *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) menjadi masing-masing *Debt to Equity Ratio* (DER) dari 114,13% menjadi 117,37% dan *Net Profit Margin* (NPM) dari 3,79% menjadi 4,10%, sedangkan untuk variabel *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan dari 7,07% menjadi 6,90%.

Pada tahun 2018, terjadi penurunan pada *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan masing-masing *Debt to Equity Ratio* (DER) dari 117,37% menjadi 99,31%, *Net Profit*

Margin (NPM) dari 4,10% menjadi 3,62%, dan *Return On Equity* (ROE) dari 6,90% menjadi 5,38%. Sedangkan pada tahun 2019, terjadi penurunan pada *Debt to Equity Ratio* (DER) dari 99,31% menjadi 73,44%. Adapun untuk variabel *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Equity* (ROE) mengalami kenaikan masing-masing *Net Profit Margin* (NPM) dari 3,62% menjadi 7,15% dan *Return On Equity* (ROE) dari 5,38% menjadi 10,56%.

Tahun 2020, terjadi penurunan pada *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Equity Ratio* (ROE) dengan masing-masing *Debt to Equity Ratio* (DER) dari 73,44% menjadi 61,14%, *Net Profit Margin* (NPM) dari 7,15% menjadi 5,91%, dan *Return On Equity Ratio* (ROE) dari 10,56% menjadi 8,57%.

Pada tahun 2021, terjadi kenaikan pada *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Equity* (ROE) dengan masing-masing *Debt to Equity Ratio* (DER) dari 61,14% menjadi 72,14%, *Net Profit Margin* (NPM) dari 5,91% menjadi 6,92%, dan *Return On Equity* (ROE) dari 8,57% menjadi 10,78%.

Pada tahun 2022, terjadi kenaikan pada *Debt to Equity Ratio* (DER) dari 72,14% menjadi 105,02%. Adapun variabel *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan dengan masing-masing *Net Profit Margin* (NPM) dari 6,92% menjadi 4,69% dan *Return On Equity* (ROE) dari 10,78% menjadi 8,59%.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bagaimana tingkat fluktuasi dari *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Equity* (ROE) di PT Alkindo Naratama Tbk. periode 2013-2022. Uraian di atas memperlihatkan

bagaimana alur naik turun dari kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan variabel yang telah ditentukan, serta memperlihatkan dimana letak ketidaksesuaian antara teori dengan kenyataan di lapangan yang terjadi pada perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan Edith Theresa Stein pada tahun 2012, dalam penelitiannya pada pengujian hipotesis yang pertama, *Debt to equity ratio* (DER) menunjukkan secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on equity* (ROE) perusahaan-perusahaan tekstil dan garment di BEI. Sedangkan penelitian yang dilakukan menurut Febriana, I Wayan, I Wayan, pada tahun 2022. *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan properti, real estate dan konstruksi tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam yang berjudul **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Alkindo Naratama Tbk Periode 2013-2022).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang akan di teliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Alkindo Naratama Tbk. Periode 2013-2022?

2. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Alkindo Naratama Tbk. Periode 2013-2022?
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Alkindo Naratama Tbk. Periode 2013-2022?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Alkindo Naratama Tbk. Periode 2013-2022;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Alkindo Naratama Tbk. Periode 2013-2022;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Alkindo Naratama Tbk. Periode 2013-2022.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis:

1. **Kegunaan Teoritis**

- a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Alkindo Naratama Tbk. Periode 2013-2022;
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Alkindo Naratama Tbk. Periode 2013-2022;
- c. Mendeskripsikan pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Alkindo Naratama Tbk. Periode 2013-2022;
- d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Alkindo Naratama Tbk. Periode 2013-2022.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi seorang Investor yang tertarik untuk menggunakan dana yang tidak terpakai olehnya untuk dijadikan modal usaha sebuah perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Jakarta Islamic Index (JII) maka penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam menganalisis dan mempertimbangkan keputusan untuk berinvestasi;
- b. Bagi Perusahaan yang bergabung di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Jakarta Islamic Index (JII) dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk membuat keputusan dalam perusahaan untuk pengendalian *Debt to Equity*

Ratio (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Equity* (ROE) dalam perusahaan;

- c. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini di harapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bagi akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis.
- e. Bagi Pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang kesehatan keuangan suatu entitas dalam mengukur sejauh mana entitas dapat menghasilkan laba bersih dari ekuitasnya.

